



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Menunggu Efektivitas Pengendali Banjir

Pemprov DKI Jakarta terus membangun infrastruktur pengendali banjir. Namun, efektivitasnya dinilai belum dirasakan oleh warga. Kapasitas infrastruktur yang ada masih di bawah debit air yang masuk.

Fransiskus Wisnu Wardhana Dany/Atiek Ishlahiyah Al Hamasy

Hingga kini, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya keras meningkatkan pembangunan infrastruktur pengendalian banjir. Selama ini, sejumlah infrastruktur pengendali tambahan dibangun di beberapa wilayah, seperti penambahan turap, bendungan, embung, tanggul laut, hingga Sodetan Ciliwung. Meski begitu, dampak dan efektivitas beberapa infrastruktur itu dinilai belum dirasakan warga.

Sodetan Ciliwung yang diresmikan pada Senin (31/7/2023) dinilai warga belum efektif mengurangi ketinggian banjir. Pada Senin (8/1/2024), banjir akibat hujan lebat dan luapan Kali Ciliwung melanda sejumlah wilayah, antara lain, Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur, dan Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.

Ketua RT 013 RW 004, Kampung Melayu, Sanusi (56), berpendapat, proyek sodetan berbentuk terowongan sepanjang 1.268 meter seharusnya mampu mengurangi banjir. Namun, banjir setinggi 100 sentimeter masih menggenangi wilayahnya.

Luapan Kali Angke juga masih menjadi salah satu penyebab banjir di beberapa wilayah Jakarta saat diguyur hujan lebat Minggu (7/1). Salah satu wilayah yang dilanda banjir setinggi 1 meter ialah Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat. Turap Kali

Angke yang selesai dibangun Desember 2023 belum mampu meminimalkan banjir.

Turap Kali Baru di Jalan Rahayu, Kalibaru, Kramatjati, Jakarta Timur, juga masih bocor sehingga memicu banjir. Menurut warga Kalibaru, Yusri Andi (50), turap sudah beberapa kali diperbaiki, bahkan 2-4 kali dalam setahun. Namun, banjir tetap menggenangi wilayah itu.

Tambah kapasitas

Data skema pengendalian banjir Jakarta oleh Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta per Februari 2023 menunjukkan, debit air yang masuk 3.389 meter kubik per detik. Sementara kapasitas infrastruktur pengendali banjir yang ada (*existing*) baru bisa mengelola 1.141 meter kubik air per detik.

Kapasitas infrastruktur yang ada jadi bagian dari desain infrastruktur pengendalian banjir yang tengah dibangun dan ditargetkan mampu mengelola 2.357 meter kubik air per detik.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta Ika Agustin menyebutkan, perubahan tata ruang seiring laju pertumbuhan kota turut andil terhadap banjir Jakarta. "Asalkan curah hujan masih 100 milimeter dan di bawah empat jam, seluruh infrastruktur di Jakarta masih siap. Itu infrastruktur drainase. Kalau kali lebih besar, sampai dengan 150 milimeter," kata Ika, Kamis (11/1).

Upaya pengendalian banjir berlangsung dari hulu ke

hilir. Dalam skema pengendalian banjir Jakarta, area hulu hingga Manggarai dioptimalkan sebagai lokasi parkir air. Lalu, infrastruktur lain yang dioptimalkan adalah Kanal Banjir Timur dan Kanal Banjir Barat dan polder di hilir.

Salah satu programnya ialah proyek 942 yang terdiri dari 9 polder, 4 waduk, dan revitalisasi 2 sungai. Sembilan polder dibuat di Kelapa Gading, Pulomas, Muara Angke, Teluk Gong, Mangga Dua, Green Garden, Marunda, Kamal, dan Tipala-Adhyaksa.

Adapun pembangunan waduk berlangsung di Pondok Ranggan, Brigif, Lebak Bulus, dan Wirajasa atau Pilar Jati. Lalu revitalisasi sungai Kali Besar, sodetan Kanal Museum Bahari, dan pembangunan prasarana sodetan Kali Ciliwung Hilir-Pasar Baru.

Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono, Kamis (11/1), meninjau lokasi pembangunan gedung tambahan Rumah Pompa Kemang di Jakarta Selatan. Proyek ini ditarget selesai Maret 2024 guna mengurangi dampak banjir di kawasan Kemang.

Pemerintah juga menambah kapasitas pompa. Kapasitas dua unit pompa ditambah dari 500 liter air per detik jadi 1.000 liter air per detik. Ada juga penambahan pompa sehingga secara keseluruhan, Rumah Pompa Kemang mampu menyedot 2.250 liter air per detik. Selain itu, pemerintah menyiapkan 578 unit pompa stasioner

di 202 lokasi dan 557 pompa *mobile*. Selain itu, pengerukan kali seperti Kali Mampang hingga Kali Krukut berjalan secara rutin.

Tanggul pantai

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air menargetkan pembangunan tanggul pantai dan muara sungai sepanjang 1,6 km di Jakarta selesai pada 2024 untuk mencegah banjir rob.

"Hingga 2023, telah terbangun tanggul 8,2 km di Pantai Muara Baru, Pantai Kali Baru, Pantai Kamal Muara, Kali Ancol, Cakung Drain, Cengkareng Drain, dan Kali Dadap. Ditambah tiga unit kolam retensi di kawasan Cilincing," kata Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR Bob Arthur Lombogia.

Untuk 2024, Kementerian PUPR akan mengerjakan 1.664 meter tanggul pantai dan satu unit kolam retensi di Pantai Kamal Muara Dadap dan Muara Sungai Kali Dadap. Tanggul pantai dan muara sungai ini merupakan penyelesaian kesepakatan dengan Pemprov DKI Jakarta.

Secara keseluruhan, total panjang garis pantai dan muara sungai serta pesisir Jakarta mencapai 120 km. Dari jumlah itu, garis pantai dan muara sungai yang kritis di pesisir Teluk Jakarta berdasarkan Detail Desain National Capital Integrated Coastal Development (NCICD) tahun 2016 mencapai 46,2 km.